



~HOUGA II SEBAGAI PEMARKAH MODALITAS TOUI DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG

日本語の文における「～方がいい」という当為モダリティ

Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro
Jln. Prof. Soedarto, Tembalang, Semarang, 50239, Telp/Fax: (024)76480619

ABSTRACT

Savitri, Rizky Anggraeni Dian. 2015. “~Houga ii Sebagai Pemarkah Modalitas Toui dalam Kalimat Bahasa Jepang”. Thesis, Departement of Japanese Studies Faculty of Humanities. Diponegoro University. The First Advisor Elizabeth IHANR, S.S, M.Hum. Second Advisor Maharani P. Ratna, S.S, M.Hum.

In writing this thesis, the writer discussed about ‘~Houga ii as Modalities Toui In Japanese Sentence’. The writer took this theme to examine how the structure and meaning of houga ii. The purpose of this research is to describe the structure and meaning of houga ii in Japanese sentences.

The method that used in this research is “agih” method. “Agih” method is data analysis method which is using part of the relevant language as the determination tool. Primary data that is used in this research is Haruki Murakami's novel ‘IQ84’. Besides, the data came from a song and the internet (Japanese web).

Houga ii has a basic structure ~yori ~houga ii, which has functions as a comparison between two different things. Houga ii can be used together with adjective, noun, and verb. Verbs that can be used with houga ii is past tense, dictionary form and negative form. Houga ii also has a variation of a question form, those question words are ‘dochira’ and ‘izure’. There is also a variety of forms, that is houga yokatta. Houga ii has the basic meanings ‘advice’ or ‘comparison’. In Indonesian, houga ii has meaning ‘sebaiknya’ or ‘lebih baik’. Advice meaning can be used to suggest ourselves, interlocutors/listener, or for the general case. Houga ii can also indicate of a regret and dissatisfaction.

Keywords : *Modalitas, toui, houga ii.*

1.1 Latar belakang

Pada penelitian ini akan dibahas struktur serta makna *houga ii* dalam kalimat bahasa Jepang yang memiliki makna memberi saran (sebaiknya), seperti pada contoh berikut ini.

- (1) 雨が降りそうだから、傘を持っていった方がいい。

Ame / ga / furi souda / kara / kasa / o /

Hujan / par / sepertinya akan turun / karena / payung / par /

motteitta houga ii.

sebaiknya pergi membawa.

‘Karena sepertinya hujan akan turun, sebaiknya pergi membawa payung.’

(Nitta Yoshio, 2003 : 103)

Pada kalimat (1), *houga ii* melekat pada verba *motteiku* ‘pergi membawa’ dengan bentuk lampau *motteitta*. Verba *motteiku* termasuk dalam *keizoku doushi* (verba aktivitas). Pada kalimat (1) tersebut, *motteitta houga ii* mengandung makna memberi saran ‘sebaiknya’. Pembicara menyarankan lawan bicaranya agar membawa payung, karena sepertinya hujan akan turun.

Dari contoh di atas, timbul pertanyaan bagi penulis, apakah masih ada struktur dan makna lain pada bentuk *houga ii*? Jika ada, bagaimanakah bentuk strukturnya dan bagaimanakah makna kemodalitasannya? Hal tersebut yang membuat penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang struktur dan makna kategori gramatikal dengan bentuk *houga ii* pada kalimat bahasa Jepang.

1.2 Permasalahan

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang timbul dan akan dibahas lebih lanjut dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana struktur yang mengandung bentuk modalitas *houga ii*?
2. Bagaimana makna kalimat yang mengandung bentuk modalitas *houga ii* pada kalimat bahasa Jepang?

2.1 Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang modalitas pernah dilakukan oleh Siti Zulaikah (2014) dengan judul “Penggunaan *Beki* dan *Houga ii* sebagai Modalitas *Toui* (Deontik) dalam Drama *Hanzawa Naoki* Episode 1-10 Karya *Katsuo Fukuzawa*”.

Penelitian tentang ungkapan saran juga pernah dilakukan oleh Donna Bunyamin (2010) dengan judul “Analisis Kesalahan Penggunaan Ungkapan *Ekspresi Saran* (提案表現) dalam Pembelajaran Bahasa Jepang Mahasiswa Sastra Jepang Universitas Kristen Maranatha”. Ungkapan saran yang digunakan pada penelitian tersebut yaitu *houga ii* (ほうがいい), *tara ii* (たらいいい), *ba ii* (ばいい) dan *to ii* (といい).

2.2 Kerangka Teori

2.2.1 Sintaksis

Sintaksis adalah cabang linguistik yang mengkaji struktur dan unsur-unsur pembentukan kalimat. *Tougoron* atau *sintakusu* adalah salah satu cabang linguistik yang mengkaji tentang struktur kalimat, unsur-unsur pembentuknya, serta struktur dan maknanya (Nitta, 1997 : 14).

2.2.2 Kelas Kata

Menurut cara pembentukannya, kata (*tango*) dapat dibagi menjadi *jiritsugo* ‘kata tunggal’ dan *fuzokugo* ‘kata pendukung’. Klasifikasi kelas kata dalam Sudjianto (2004 : 149) yaitu *jiritsugo* ‘kata tunggal’ dan *fuzokugo* ‘kata pendukung’.

2.2.3 Jenis - jenis verba bahasa Jepang

Kindaichi (dalam jurnal Keisuke Koga, 2009) menggolongkan verba bahasa Jepang dalam 4 macam, yaitu *Joutai Doushi* (状態動詞) ‘Verba Keadaan’; *Keizoku Doushi* (継続動詞) ‘Verba Aktivitas’; *Shunkan Doushi* (瞬間動詞) ‘Verba Pungtual’; *Daiyonshu Doushi* (第四種動詞) ‘Verba Jenis ke Empat’.

2.2.4 Kategori Gramatikal

Kategori gramatikal (*bunpou kategorii*) adalah penggolongan satuan bahasa berdasarkan pada bentuk, fungsi, dan makna (Sutedi, 2003 : 76).

2.2.5 Modalitas

Modalitas bahasa Jepang menurut Sutedi (2011 : 99), merupakan kategori gramatikal yang digunakan pembicara dalam menyatakan suatu sikap terhadap sesuatu kepada lawan bicaranya, seperti menginformasikan, menyuruh, melarang, meminta dan sebagainya dalam kegiatan berkomunikasi.

2.2.6 Jenis – jenis modalitas bahasa Jepang

Penggolongan modalitas dalam bahasa Jepang dibagi berdasarkan bentuk dan kegunaannya (Nitta, 2003 : 91-93).

- 1) Berdasarkan bentuknya, modalitas dibagi menjadi 3, yaitu *Hyouka fukugou keishiki* ‘Bentuk majemuk yang menyatakan penilaian’; *Sono hoka no fukugou keishiki* ‘Bentuk majemuk lain’; *Jodoushi* ‘Kata kerja bantu’.
- 2) Berdasarkan kegunaannya, modalitas dibagi menjadi 4, yaitu Untuk menyatakan keperluan; Untuk menyatakan keizinan; Untuk menyatakan ketidakperluan; & Untuk menyatakan ketidakizinan dan ketidakperkenaan.

Menurut Masuoka (1992 : 117), jenis-jenis modalitas bahasa Jepang ada 10, yaitu: (1) *kakugen* ‘penegasan’, (2) *meirei* ‘perintah’, (3) *kinshi-kyoka* ‘larangan dan izin’, (4) *irai* ‘permohonan’, (5) *toui* ‘keharusan atau saran’, (6) *ishi-moushide-kanyuu* ‘mengajak atau menawarkan’, (7) *ganbou* ‘keinginan’, (8) *gaigen* ‘dugaan’, (9) *setsumei* ‘penjelasan’, dan (10) *hikyou* ‘perumpamaan’.

2.2.7 Modalitas *Toui*

Modalitas *toui* adalah modalitas yang digunakan untuk menyatakan keharusan atau saran kepada seseorang (Sutedi, 2003 : 100).

2.2.8 Modalitas *Toui* (memberi saran) dalam bentuk *houga ii*

Nitta Yoshio (2003 : 102-103) mengatakan bahwa *houga ii* dapat dilekati oleh beberapa kelas kata, yaitu verba (lampau, kamus, dan negatif), adjektiva (*na* dan *i*), serta nomina.

Houga ii sendiri mempunyai fungsi utama sebagai ungkapan perbandingan antara dua hal yang berbeda. Selain itu, *houga ii* juga berfungsi untuk memberi saran, baik untuk diri sendiri, orang lain, maupun untuk menyebutkan hal yang umum. *Houga ii* mempunyai beberapa kegunaan lain, yaitu untuk menyatakan penyesalan, ketidakpuasan, serta dalam ragam bahasa pertanyaan. Untuk menyatakan penyesalan biasanya digunakan bentuk *houga yokatta*. Untuk menyatakan ketidakpuasan, digunakan bentuk *houga ii* dengan verba bentuk lampau sebelumnya. Untuk pertanyaan, *houga ii* terbatas pada kata tanya tertentu, seperti *dochira* (どちら) ‘yang mana’ serta *izure* (いずれ) ‘yang mana’ untuk menyatakan pilihan mana yang harus diambil.

3.1 Adjektiva + *houga ii*

3.1.1 Adjektiva *Na* + *houga ii*

やはり新鮮な方がいいのだそうだ。

Yahari / shinsen na houga ii / noda / souda.

Tetap / sebaiknya segar / yang / katanya.

‘Katanya tetap saja itu **sebaiknya yang segar**’ (Asahi Shinbun, 2014/09/24)

Houga ii pada kalimat (32) melekat pada adjektiva *shinsen na* yang berarti ‘segar’. Pada kalimat tersebut *shinsen na houga ii* mempunyai makna saran ‘sebaiknya yang segar’. Profesor sebagai pembicara pada kalimat tersebut menjelaskan bahwa sebaiknya makan makanan segar dan melakukan gaya hidup yang segar/sehat. Secara tersirat kalimat tersebut bermakna membandingkan antara “sebaiknya yang sehat/segar atau tidak sehat”, meskipun tidak dicantumkan kata *yori* didalamnya.

3.1.2 Adjektiva *i + houga ii*

顧客は多い方がいい。

Kokyaku / wa / ooi houga ii.

Pelanggan / par / banyak lebih baik.

‘Lebih baik banyak pelanggan.’

(Asahi Shinbun, 2015/07/26)

Houga ii pada kalimat (35) melekat pada adjektiva *ooi* yang berarti ‘banyak’. *Ooi houga ii* pada kalimat tersebut mempunyai makna saran ‘lebih baik banyak’. Kalimat tersebut merupakan perbandingan, yang secara tersirat subjek membandingkan jumlah pelanggan, yaitu lebih baik banyak daripada sedikit pelanggan.

3.2 Nomina + *houga ii*

サッカリンとかの人工甘味料よりも、やっぱり砂糖の甘さの方がいい。

Sakkarin/ toka / no / jinkou kanmiryou/ yori / mo / yappari /

Sakarin / seperti / par / pemanis buatan / daripada / par / masih /

satou / no / amasa no houga ii.

gula / par / lebih baik manisnya.

‘Daripada pemanis buatan seperti sakarin, lebih baik manisnya gula.’

(Asahi Shinbun, 2015/07/30)

Houga ii pada kalimat (40) melekat pada nomina *amasa* yang berarti ‘manis (rasa manis)’. Nomina *amasa* yang melekat pada *houga ii* pada kalimat (40) mempunyai makna saran ‘lebih baik manisnya (rasa manis)’. Kalimat tersebut merupakan kalimat perbandingan, yaitu perbandingan antara “lebih baik manisnya gula atau sakarin”. Perbandingan tersebut ditunjukkan dengan adanya *yori* yang berarti ‘daripada’. Menurut pembicara pada kalimat tersebut, pemanis buatan seperti sakarin itu tidak lebih baik dari gula.

3.3 Verba + *houga ii*

3.3.1 Verba lampau + *houga ii*

その前にシャワーを浴びた方がいいんじゃないかな。

Sono / mae / ni / shawaa / o / abita houga iin / janai / kana.

Itu / sebelum / par / shower / par / lebih baik mandi / bukankah / kop.

‘Sebelum itu, bukankah **lebih baik mandi** dulu?’

(1Q84 Book 1, 2009 : 118)

Houga ii pada kalimat (43) melekat pada verba *abiru* dengan bentuk lampau *abita* yang berarti ‘mandi’. Verba bentuk lampau *abita* yang melekat pada *houga ii* pada kalimat (43) mempunyai makna saran ‘lebih baik mandi’. Verba lampau *abita* yang melekat pada *houga ii* termasuk jenis *keizoku doushi* (verba aktivitas). Kalimat (43) menunjukkan pilihan/perbandingan, dimana subjek menyatakan ia ingin “mandi lebih dulu daripada tidak mandi” sebelum melanjutkan aktivitasnya, karena pembicara merasa banyak berkeringat.

3.3.2 Verba kamus + *houga ii*

生活を安定させるためにも、定期昇給や一時金が確実にある方がいい。

Seikatsu / o / antei saseru / tame ni / mo, / teikishoukyuu /

Kehidupan / par / menstabilkan / untuk / juga, / kenaikan gaji berkala /

ya / ichijikin / ga / kakujitsu / ni / aru houga ii.

par / bonus / par / secara pasti / par / sebaiknya mempunyai.

‘Untuk menstabilkan kehidupanpun, **sebaiknya ada** kepastian kenaikan gaji berkala dan bonus.’

(Asahi Shinbun, 2015/06/20)

Houga ii pada kalimat (51) melekat pada verba bentuk kamus *aru* yang berarti ‘ada’. Verba kamus *aru* ketika melekat pada *houga ii* menjadi bermakna saran ‘sebaiknya ada’. Verba *aru* termasuk dalam jenis *joutai doushi* (verba keadaan). Kalimat di atas adalah kalimat saran untuk sebaiknya ada kepastian kenaikan gaji berkala (per bulannya) serta bonus kepada para pegawai perusahaan yang telah bekerja minimal selama tiga tahun di perusahaan tersebut.

3.3.3 Verba negatif + *houga ii*

あんたはしばらくあそこに近寄らない方がいい。

Anta / wa / shibaraku / asoko / ni / chikayoranai houga ii.

Kamu / par / untuk sementara / sana / par / sebaiknya tidak mendekati.

‘Untuk sementara kamu **sebaiknya tidak mendekati** tempat itu.’

(1Q84 Book 3, 2010 : 520)

Houga ii pada kalimat (57) melekat pada verba *chikayoru* dengan bentuk negatif *chikayoranai* yang berarti ‘tidak mendekati (menghampiri)’. Verba negatif *chikayoranai* ketika melekat pada *houga ii* menjadi bermakna saran “sebaiknya tidak mendekati”. *Chikayoru* pada kalimat (57) merupakan salah satu jenis verba *shunkan doushi* (verba pungtual) dengan jenis *sekkin* (pendekatan) yang memperhatikan titik akhir. Kalimat (57) merupakan kalimat yang menunjukkan saran subjek kepada Aomame agar untuk sementara tidak mendekati tempat tersebut (apartemen).

3.4 *Dochira + houga ii*

あなたはどちらの方がいいと思いますか？

Anata / wa / dochira no houga ii / to omoimasu / ka.

Anda / par / yang mana yang lebih baik / menurut / par.

‘Menurut anda, **yang mana yang lebih baik?**’ (eje.weblio.jp)

Houga ii pada kalimat (60) melekat pada kata tanya *dochira* yang berarti ‘yang mana’. Selain dapat melekat pada verba bentuk positif, negatif, lampau, nomina maupun adjektiva, *houga ii* juga dapat digunakan dengan bentuk tanya. Sesuai dengan teori, yang lebih tepat untuk *houga ii* yaitu kata tanya *dochira* dan *izure* yang berarti ‘yang mana’, namun jarang digunakan. Yang lebih sering digunakan yaitu pilihan yang secara langsung disebutkan dalam kalimat, tanpa menggunakan kata tanya. Kalimat (60) tersebut menunjukkan perbandingan atau pilihan mana yang harus diambil.

3.5 *Houga yokatta*

それならずっといまよりも友情の方がよかったもう。

Sorenara / zutto / ima / yori / mo / yuujou / no /

Kalau begitu / jauh / sekarang / daripada / pun / sahabat / par /

houga yokatta / mou.

lebih baik / kop.

‘Kalau begitu jauh **lebih baik bersahabat** daripada seperti sekarang ini.’

(BTS – Danger Japanese version)

Houga yokatta pada kalimat (63) melekat pada nomina *yuujuu* yang berarti ‘sahabat atau persahabatan’. *Yuujuu no houga yokatta* pada kalimat tersebut mempunyai makna saran ‘lebih baik bersahabat’. Kalimat (63) merupakan kalimat yang bermakna penyesalan yang dialami oleh subjek, yang merasa wanita yang disukainya semakin menjauh darinya. Kemudian Ia menyatakan perbandingan dengan mengatakan bahwa “lebih baik bersahabat daripada situasi yang seperti itu (bermusuhan)”.

BAB IV – PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa struktur dan makna pada bentuk *houga ii*, yaitu sebagai berikut.

1. Struktur dasar bentuk *houga ii* yaitu *~yori ~houga ii*. *Houga ii* dapat dilekati oleh beberapa kelas kata, yaitu adjektiva *i*, adjektiva *na*, nomina, dan verba bentuk lampau, kamus, maupun negatif. Selain itu bentuk *houga ii* juga dapat digunakan bersama dengan kata tanya, seperti *dochira* atau *izure* yang bermakna ‘yang mana’, namun jarang digunakan. Bentuk *houga ii* juga mempunyai beberapa variasi bentuk, salah satunya *houga yokatta*.
2. *Houga ii* mempunyai kegunaan utama untuk menyatakan saran, namun secara alamiah *houga ii* juga dapat menunjukkan adanya perbandingan dalam suatu kalimat. *Houga ii* mempunyai makna ‘sebaiknya’ atau ‘lebih baik’. Suatu kalimat yang terdapat *houga ii* akan selalu bermakna menyarankan dan membandingkan, tetapi tidak selalu ada pembanding yang tertulis atau dikatakan langsung oleh pembicara. Untuk makna perbandingan, biasanya digunakan kata *yori* yang berarti ‘daripada’, tetapi meskipun tidak terdapat *yori*, *houga ii* secara tersirat juga mempunyai makna membandingkan antara 2 hal yang berbeda.
3. *Houga ii* dapat digunakan untuk menyarankan diri sendiri, orang lain, maupun untuk menyebutkan hal yang umum. Ketika menyarankan diri sendiri dan orang lain dapat menggunakan verba bentuk lampau dan negatif, sedangkan ketika menyebutkan hal yang umum digunakan verba bentuk kamus. *Houga ii* juga dapat digunakan ketika menyatakan penyesalan dan

ketidakpuasan. Untuk menyatakan penyesalan biasanya digunakan bentuk *houga yokatta*. Ketika menyatakan penyesalan atau ketidakpuasan digunakan verba bentuk lampau, karena perbuatan sudah terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. 1992. *Modalitas Dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta : Kanisius.
- Anime *bakuman season 1*. 2010. Madman Entertainment dan Media Blasters.
- BTS – Danger Japanese version (release on November 19th 2014).
- Bunyamin, Donna. 2010. *Analisis Kesalahan Penggunaan Ungkapan Ekspresi Saran (提案表現) Dalam Pembelajaran Bahasa Jepang Mahasiswa Sastra Jepang Universitas Kristen Maranatha*. Skripsi, S1. Bandung : Universitas Kristen Maranatha.
- Chaer, Abdul. 2006. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia Edisi Revisi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djajasudarma, T. Fatimah. 2006. *Metode Linguistik : Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung : Retika Aditama.
- Kridalaksana, Harimurti. 2007. *Kelas Kata Dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Koga, Keisuke. 2009. *Kindaichi no Nihongo Doushi Bunrui 1*. http://amigo.hum.fukuoka-u.ac.jp/koga/index.php?blog/2009_11_27. (accessed on July 27, 2015).
- Masuoka, Takashi & Takubo Yukinori. 1992. *Kiso Nihongo Bunpou*. Tokyo : Kuroshio Shuppan.
- Matsuura, Kenji. 1994. *Kamus Bahasa Jepang-Indonesia*. Japan: Kyoto Sangyo University Press.

- Moeliono, Anton M.. 1988. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Murakami, Haruki. 2009. *IQ84 Book 1*. Tokyo : Shinchosha Publishing
- Murakami, Haruki. 2009. *IQ84 Book 2*. Tokyo : Shinchosha Publishing
- Murakami, Haruki. 2010. *IQ84 Book 3*. Tokyo : Shinchosha Publishing
- Nitta, Yoshio. 2003. *Gendai Nihongo Bunpou 4*. Tokyo : Kuroshio Shuppan.
- Pusat Bahasa. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Puspitosari, Nurani. 2011. *Analisis Pemakaian Morfem {-nya} Dalam Bahasa Indonesia*. Skripsi, S1. Semarang : FIB Undip.
- Sudaryanto. 1986. *Metode Linguistik*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta : Duta Wacana University Press.
- Sudjianto & Ahmad Dahidi. 2004. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta : Kesaint Blanc.
- Sutedi, Dedi. 2003. *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung : Humaniora Utama Press (HUP).
- Tim Program Studi Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Zulaikah, Siti. 2014. *Penggunaan Beki dan Houga ii Sebagai Modalitas Toui (Deontik) dalam Drama Hanzawa Naoki Episode 1-10 Karya Ktsuo Fukuzawa*. Skripsi, S1. Surabaya : FIB Universitas Brawijaya.
- <http://www.asahi.com> (accessed on August 18, 2015).
- <http://www.ejje.weblio.jp> (accessed on August 20, 2015).